

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini tentang dekripsi mengenai pemberdayaan masyarakat pedesaan di era pandemi khususnya komunitas para pedagang yang ada di pusat kuliner dan UMKM yang ada di Desa Gabus Kecamatan Gabus Kabupaten Pati serta faktor pendukung dan penghambatnya yang mempengaruhi adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Gabus

a. Sejarah Desa Gabus

Kepala Desa Gabus menjelaskan bahwa sesepuh Desa Gabus tidak ada yang mengetahui secara pasti mengenai sejarah dan awal mula terbentuknya Desa Gabus.¹

b. Kondisi Geografis Desa Gabus

Desa Gabus merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Desa Gabus memiliki 2 pedukuhan yaitu Dukuh Kletak dan Dukuh Njaten. Desa ini memiliki luas wilayah yang terbagi menjadi 8 RW dan 37 RT. Terdapat lahan persawahan seluas 164.647 Ha dan lahan non persawahan seluas 127.462 Ha. Adapun batas wilayah Desa Gabus adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Desa Tambahmulyo

Sebelah selatan : Desa Kedalingan Kecamatan
Tambakromo

Sebelah barat : Desa Sugihrejo

Sebelah timur : Desa Tanjunganom

Desa Gabus menjadi pusat perekonomian khususnya masyarakat yang ada di Kecamatan Gabus. Desa Gabus didukung dengan keberadaan pasar, hal ini menjadikan pasar sebagai pusat perekonomian bagi masyarakat yang ada di kecamatan Gabus. Selain menjadi pusat perekonomian, Desa Gabus juga memiliki letak yang dekat dengan berbagai macam perkantoran diantaranya Kantor Kecamatan, KUA, Koramil, Kepolisian, Puskesmas, dan Dinas Pendidikan Kecamatan. Desa ini memiliki banyak potensi diantaranya di bidang kuliner,

¹ Wawancara dengan Bapak Suyadi, tanggal 16 Februari 2022

bidang kesenian dan konveksi. Terdapat berbagai jenis kuliner dari kuliner tradisional hingga kekinian. Sedangkan dalam bidang kesenian, Desa Gabus cenderung lebih dominan akan kesenian barongan, kesenian ini sudah menjadi tradisi yang sejak lama dilakukan oleh masyarakat setempat. Tradisi ini dilakukan pada malam jum'at wage dan diarak mengelilingi Desa Gabus. Konveksi yang ada di Gabus lebih banyak memproduksi baju, celana panjang, jaket. Dengan adanya potensi yang dimiliki, maka dapat dipastikan bahwa angka pengangguran cukup rendah di wilayah ini.²

- c. Kondisi Demografis Desa Gabus
 - 1) Jumlah Penduduk
Keseluruhan jumlah penduduk Desa Gabus pada tahun 2020 sebanyak 7514 jiwa yang terdiri dari 3943 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 3571 jiwa berjenis kelamin perempuan.
 - 2) Tingkat Pendidikan
Berdasarkan data yang diperoleh, masyarakat Desa Gabus sebanyak 1762 jiwa tidak tamat SD/SLTP, sebanyak 335 jiwa tamat SLTA dan sebanyak 187 jiwa tamatan perguruan tinggi.
- d. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Gabus
 - 1) Mata Pencaharian
Masyarakat Desa Gabus memiliki berbagai macam mata pencaharian diantaranya petani, pedagang, buruh, pengusaha, PNS/ABRI, jasa angkutan dan lain sebagainya.

Tabel 4.1
Mata Pencaharian Penduduk Desa Gabus

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	865 jiwa	Buruh bangunan	425 jiwa
Buruh tani	2249 jiwa	Jasa angkutan	86 jiwa
Pengusaha	185 jiwa	Pedagang	157 jiwa
Buruh industri	64 jiwa	PNS/ABRI	217 jiwa
Pensiunan	134 jiwa		

² Wawancara dengan Bapak Suyadi, tanggal 16 Februari 2022

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa mayoritas penduduk Desa Gabus berprofesi sebagai petani dan sebagian besar sebagai pedagang. Namun, pada dasarnya Desa Gabus merupakan desa yang menjadi pusat perekonomian bagi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan pasar yang menjadi akses jalannya pusat perekonomian. Pemerintah Desa Gabus tentunya menyetujui dengan dibangunnya pusat kuliner, hal ini untuk menunjang perekonomian masyarakat sekitar.³

- a. Kondisi Sosial Keagamaan
Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Gabus ada 3 macam yaitu islam, kristen, konghucu. Dari beraneka macam agama tersebut, masyarakat Desa Gabus tentunya memiliki jiwa toleransi dalam menghadapi perbedaan yang ada.
- e. Kondisi Sosial Budaya
Desa Gabus terkenal dengan tradisi barongan. Tradisi ini sudah dilakukan sejak turun temurun dan diadakan setiap malam jum'at wage. Hampir semua lapisan masyarakat menyukai pertunjukan barongan.
- f. Visi dan Misi Desa Gabus
Berdasarkan harapan dari pemerintah Desa Gabus dalam periode 2020-2026 menetapkan visi sebagai berikut :
 - 1) Visi
Visi adalah sebuah gambaran mengenai kondisi di masa yang akan datang berupa mimpi yang ingin diwujudkan. Adapun visi Kepala Desa Gabus adalah sebagai berikut **“Terbangunnya Tata Kelola Pemerintahan Desa yang Baik dan Bersih Guna Mewujudkan Desa Gabus yang Adil, Makmur, Sejahtera dan Bermartabat”**. Dengan adanya visi yang sedemikian rupa ini, diharapkan dapat memberikan perubahan pada masyarakat.
 - 2) Misi
Misi merupakan sebuah gagasan tentang upaya yang akan dilakukan dalam mewujudkan visi yang sudah dirancang tersebut. Dalam meraih visi Kepala Desa

³ Wawancara dengan Bapak Suyadi, tanggal 16 Februari 2022

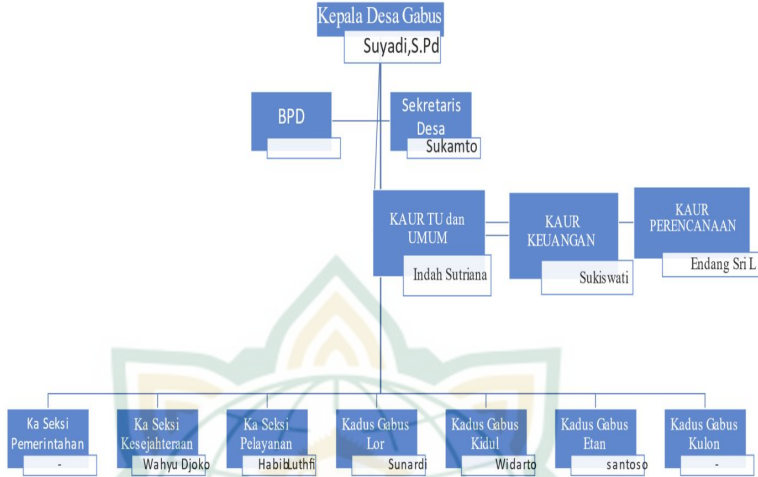
Gabus seperti yang dijelaskan, maka dirancanglah Misi Desa Gabus sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, demokratis dan terbebas dari korupsi, kolusi dn nepotisme serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
- b) Memberdayakan lembaga desa sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.
- c) Meningkatkan pembangunan di segala bidang.
- d) Meningkatkan pelayanan masyarakat dengan semboyan yaitu
 - (1) Kalau bisa cepat kenapa harus dibuat lambat
 - (2) Kalau bisa mudah kenapa harus dibuat sulit
 - (3) Kalau bisa murah kenapa harus dibuat mahal
- e) Menanamkan nilai-nilai religious dan kearifan local melalui program pengembangan nilai-nilai spiritual dan adat istiadat.
- f) Mewujudkan sistem usaha mandiri melalui program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- g) Menumbuhkembangkan peran pemuda dalam menyalurkan ide, berkreasi melalui aspek olahraga, kesenian hingga wirausaha.

Dengan adanya visi dan misi yang sudah dirancang tersebut masyarakat dapat mengembangkan inovasi dan menjadi lebih baik serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Melalui visi dan misi desa tersebut diharapkan dapat menjadikan masyarakat yang saling menghormati serta mencapai tujuan yang diinginkan.⁴

⁴ Wawancara dengan Bapak Suyadi, tanggal 22 Februari 2022

g. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Gabus



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Gabus Pati

2. Gambaran Umum Pusat Kuliner Desa Gabus Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Pusat kuliner merupakan sebuah tempat yang menyajikan berbagai macam jenis kuliner tradisional maupun kuliner kekinian. Gambaran umum dari pusat kuliner Desa Gabus meliputi profil, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengelola, pemberdayaan komunitas pedagang pusat kuliner dan sarana prasarana pusat kuliner yang ada di pusat kuliner Desa Gabus.

a. Profil Pusat Kuliner

Pusat kuliner adalah sebuah tempat yang menyediakan berbagai macam jenis kuliner dari makanan tradisional hingga kekinian. Pusat kuliner ini bertempat di Desa Gabus Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Terdapat beberapa UMKM lokal yang menempati pusat kuliner ini. Berikut merupakan daftar para pedagang yang ada di pusat kuliner dan UMKM diantaranya

- 1) Xoxo Streetfood
- 2) Sego Pecel Pincuk Mbah Boleng
- 3) AA Juice

- 4) Sotya Coffe
- 5) Blue Ice
- 6) Warung A dan K
- 7) Warmindo
- 8) Warung Bu Dina
- 9) Simbok Geprek
- 10) Mie Ayam dan Bakso Sumber Jaya

Pendiri pusat kuliner yaitu Jatmiko selaku pemilik lahan dan rekannya M.Nur Zaeni selaku pengelola. Pusat kuliner dibangun dengan tujuan memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan yang berguna. Awal pembangunan pusat kuliner ini dibangun sejak bulan agustus 2020 disaat pandemi tengah menjangkiti masyarakat khususnya di Desa Gabus.⁵

b. Sejarah Pusat Kuliner

Pusat kuliner adalah sebuah tempat yang berdiri pada bulan November 2020 dan didirikan oleh Bapak Jatmiko dan Bapak M. Nur Zaeni selaku pemilik lahan dan pengelola. Asal muasal pendirian pusat kuliner berawal dari lahan kosong yang dimanfaatkan sebagai lahan yang bernilai ekonomis tinggi. Dengan diubahnya lahan tersebut menjadi pusat kuliner, maka dapat dikatakan sebagai sebuah proses pemberdayaan masyarakat. Banyak dari masyarakat yang mulai melirik pusat kuliner dan ingin mendirikan usaha khususnya di bidang kuliner. Pusat kuliner dibangun saat gencar-gencarnya pandemi COVID-19 tengah melanda. Pandemi COVID-19 mengakibatkan masyarakat banyak yang kehilangan pekerjaan. Dengan demikian, Bapak Jatmiko mulai membangun dan membenahi lahan kosong tersebut untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.⁶

c. Letak Geografis

Secara geografis, pusat kuliner berlokasi di Desa Gabus Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Batas utara	:	rumah warga
Batas selatan	:	jalan raya
Batas barat	:	jalan raya
Batas timur	:	rumah warga

⁵ Wawancara dengan Bapak M.Nur Zaeni, tanggal 16 Februari 2022

⁶ Wawancara dengan Bapak M.Nur Zaeni, tanggal 16 Februari 2022

d. Visi dan Misi Pusat Kuliner

Visi dari pusat kuliner adalah terciptanya pemberdayaan masyarakat terutama para pedagang yang mengandalkan potensi yang ada dengan pemanfaatan lahan kosong menjadi pusat kuliner Desa Gabus.

Misi dari pusat kuliner antara lain adalah:

- 1) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.
- 2) Meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar pusat kuliner Desa Gabus.

e. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang ada di pusat kuliner ini meliputi kamar mandi, musholla, tempat mainan anak, wifi, kolam apung dan lahan parkir yang luas. Dengan fasilitas yang sedemikian rupa tentunya dapat menarik pengunjung untuk datang. Namun, untuk akses jalan pusat kuliner masih minim akan pengelolaannya.⁷

B. Dekripsi Data Penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan di Pusat Kuliner Desa Gabus Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di pusat kuliner Gabus ini melalui pemanfaatan lahan kosong. Dengan adanya pemanfaatan tersebut, dapat diketahui bahwa proses pemberdayaan dilakukan dengan sebagaimana mestinya. Berikut merupakan hal yang disampaikan oleh pengelola pusat kuliner :

“Awal mula didirikan sebuah pusat kuliner ini tidak terlepas dari adanya proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilakukan semula karena sang pemilik lahan melihat potensi dengan mengubah lahan miliknya menjadi lahan yang bernilai ekonomis tinggi. Tak hanya itu saja faktor dibangunnya pusat kuliner, namun melihat kondisi masyarakat yang terkena imbas dari pandemi COVID-19, Bapak Jatmiko sebagai pemilik lahan tersebut bergegas dalam membangun pusat kuliner ini”.⁸

⁷ Wawancara dengan M.Nur Zaeni pada tanggal 16 Februari 2022

⁸ Wawancara dengan M.Nur Zaeni, pada tanggal 16 Februari 2022

Desa Gabus terletak di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Desa Gabus merupakan pusat perekonomian bagi masyarakat Kecamatan Gabus dan Desa ini memiliki letak yang cukup strategis karena dilewati oleh jalur utama saat akan ke pusat kota. Pemberdayaan masyarakat pedesaan yang dilakukan yaitu melalui pemanfaatan lahan kosong menjadi pusat kuliner dan UMKM. Pusat kuliner ini tepatnya berada di Desa Gabus, dengan demikian berada di sebuah desa, jarak yang ditempuh untuk menuju pusat kota kurang lebih 10 Km.

Metode pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh peneliti antara lain adalah

a. Tahap Penayadaran

Tahapan ini merupakan tahap awal dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam tahapan ini dilakukan untuk memberi pengetahuan awal bagi masyarakat dalam meningkatkan wawasan. Pada tahapan ini berisi mengenai sosialisasi agar komunitas pedagang pusat kuliner mengerti dan memahami proses pemberdayaan yang akan dilakukan oleh pengelola pusat kuliner. Program penayadaran ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti dan membuka pengetahuan masyarakat serta dapat meningkatkan perekonomian yang awalnya belum memiliki pekerjaan menjadi memiliki pekerjaan yang membuat perekonomiannya stabil.

b. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini, pengelola pusat kuliner Gabus harus ikut andil dalam merencanakan program yang akan dikembangkan untuk meningkatkan kinerja dari pedagang yang ada di pusat kuliner. Tak hanya pengelola pusat kuliner, namun masyarakat atau pedagang yang telah mengikuti sosialisasi tersebut harus terlibat untuk berpartisipasi dalam proses pemberdayaan yang dilakukan. Menurut pengelola pusat kuliner Desa Gabus mengatakan bahwa :

“Partisipasi masyarakat yang ada di dalam pembangunan pusat kuliner tentunya sangat dibutuhkan. Hal ini dilakukan karena masyarakat yang mengetahui secara pasti bagaimana situasi yang terjadi di pusat kuliner Desa Gabus. Maka dari itu, pendapat masyarakat tentunya dapat

dipertimbangkan dalam mengusulkan rancangan atau rencana kerja yang telah dicanangkan.”

Dengan pertimbangan dari masyarakat atau para pedagang yang ada di pusat kuliner sehingga pada akhirnya mereka yang melakukan proses pemberdayaan serta dapat merasakan hasil yang optimal.

c. Tahap Kemandirian

Pada tahapan ini adalah tahapan yang dilakukan oleh para pedagang dan pengelola dalam mengelola pusat kuliner. Dalam tahapan ini pula terdapat pengembangan kemampuan pengetahuan dalam mendorong adanya inovasi, kreatif. Dalam tahapan ini ada keberlanjutan proses pemberdayaan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberika pelatihan, namun pengelola lebih memilih untuk belajar secara otodidak melalui sosial media, *sharing* kepada orang yang berpengalaman di bidang usaha khususnya kuliner.

Pemberdayaan ini diperuntukkan bagi masyarakat sekitar yang ingin membuka usaha di pusat kuliner dan UMKM, pemberdayaan ini merupakan bentuk upaya memberdayakan atau mendayagunakan masyarakat yang terkena imbas dari pandemi COVID-19. Oleh karena itu, masyarakat diuntungkan dengan dibangunnya pusat kuliner sebagai salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, masyarakat Desa Gabus sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani dan pedagang. Dengan hal ini memudahkan untuk masyarakat beradaptasi dengan membuka usahanya di bidang kuliner.

Berikut merupakan tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yang digunakan diantaranya

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, langkah yang harus dilakukan adalah menyiapkan tenaga pemberdayaan masyarakat dan menyiapkan lapangan yang akan digunakan.

b. Tahap Pengkajian

Tahapan pengkajian merupakan sebuah pengidentifikasian masalah.

- c. Tahap Perencanaan Alternatif Program
Pada tahapan ini, tenaga pemberdayaan tersebut mencoba mengajak komunitas atau masyarakat mengenai berbagai macam permasalahan dan bagaimana mengatasinya.
 - d. Tahap Performalisasi Rencana Aksi
Pada tahapan ini, tenaga pemberdayaan membantu komunitas dalam menentukan dan merumuskan program yang akan dilakukan oleh komunitas tersebut dalam mengatasi permasalahan yang ada.
 - e. Tahap Implementasi Program
Implementasi atau penerapan kegiatan disini merupakan masyarakat sebagai pelaksana kegiatan diharapkan mampu untuk merawat kelangsungan program yang telah dilakukan.
 - f. Tahap Evaluasi
Evaluasi merupakan proses pengawasan dari tenaga pemberdayaan dan masyarakat yang berada dalam komunitas tersebut sebaiknya dilaksanakan dengan melibatkan warga sekitarnya.
 - g. Tahap Terminasi
Tahapan ini merupakan tahapan masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur segala keperluan dan kebutuhannya tanpa campur tangan pihak lain.
- 2. Strategi Bertahan di Era Pandemi COVID-19 Pusat Kuliner Desa Gabus Kecamatan Gabus Kabupaten Pati**

Model pemberdayaan masyarakat pada komunitas pedagang yang ada di pusat kuliner dan UMKM adalah

- a. Menyediakan Kios

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, pengelola pusat kuliner menyediakan kios yang siap untuk ditempati oleh para pedagang. Kios yang disediakan berukuran sekitar 4x5 meter. Bagi para pedagang yang sudah menempatnya mereka mengaku bahwa tempatnya luas. Namun sangat disayangkan, karena kedainya masih perlu dibenahi dan beberapa fasilitas kurang memadai. Untuk biaya sewa yang harus dibayar yakni Rp 6.000.000-Rp 7.000.000 juta dalam setahun, harga sewa berbeda tergantung letak dan seberapa luas kios yang disediakan dan belum termasuk biaya untuk kebersihan. Namun dengan seiringnya waktu biaya sewa untuk tiap tahunnya diturunkan menjadi Rp 5.000.000.

b. Mempromosikan Produk Usaha Kuliner

Salah satu cara untuk memperkenalkan ke khalayak umum adalah dengan mempromosikan jualannya, hal ini juga dilakukan pengelola pusat kuliner. tak hanya pengelola saja yang melakukan namun para pedagang juga gencar untuk mempromosikan lewat sosial media seperti Instagram atau bahkan membuat video blog yang di *upload* di kanal youtube. Di zaman serba canggih di era sekarang, tentunya hampir di semua kalangan menggunakan kecanggihan teknologi. Hal ini tentunya mempermudah pengelola dan para pedagang yang ada di pusat kuliner dalam menyebarkan informasi.

Pengelola pusat kuliner ini adalah Bapak M. Nur Zaeni atau biasa disapa *mbah mboleng*. Beliau mempromosikan melalui akun channel youtubenya, tak hanya akun youtube namun facebook juga beliau gunakan dalam mempromosikan. Hampir sebagian konten yang di upload berisi tentang keadaan pusat kuliner Gabus.

c. Mengembangkan Fasilitas yang Ada di Lokasi

Dalam mengembangkan beberapa fasilitas yang ada perlu ditingkatkan atau dibenahi seperti penambahan sarana dan prasarana, fasilitas bermain. Untuk upaya penambahan fasilitas, pemilik dan pengelola tengah membangun kolam apung. Namun yang terpenting adalah bagaimana pengelola pusat kuliner sebisa mungkin tetap menjaga dan mempertahankan ciri khas yang dimiliki oleh pusat kuliner.

d. Mengadakan Acara atau *Event*

Untuk menarik perhatian masyarakat perlu diadakannya suatu acara. Acara yang diselenggarakan berupa kesenian barongan dan mengadakan *live music* di setiap malam minggunya. Kesenian barongan diadakan karena masyarakat yang ada di sekitar Desa Gabus cenderung menyukai kesenian tersebut. Tentunya dengan mengadakan acara tersebut dapat mengundang perhatian masyarakat untuk datang ke pusat kuliner.⁹

Pemberdayaan masyarakat pedesaan yang ada di pusat kuliner dan UMKM mengacu pada komunitas para pedagang. Para pedagang yang ada disini mayoritas masyarakat Desa Gabus, hal ini dilakukan karena awal pembangunan pusat

⁹ Wawancara dengan M.Nur Zaeni, tanggal 20 Februari 2022

kuliner ditujukan untuk masyarakat sekitar yang ingin membuka usaha di bidang kuliner. Antusiasme masyarakat saat dibukanya pusat kuliner dan UMKM ini tentunya membuat pengelola turut gembira. Dengan hal ini, maka pengelola memiliki strategi pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu mengajak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Dengan adanya pandemi COVID-19, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan menurunkan harga sewa kios yang berawal dari Rp 6.000.000- Rp 7.000.000 menjadi Rp 5.000.000 per tahunnya. Pembangunan pusat kuliner dilakukan di era pandemi tepatnya tahun 2020, secara tidak langsung pusat kuliner dibangun untuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh pandemi.

Namun bagi pedagang yang ada di pusat kuliner tentunya memiliki strategi dalam mengembangkan usahanya, yaitu:

a. Mempertahankan Cita Rasa

Para pedagang yang ada di pusat kuliner tentunya harus mempertahankan cita rasa atau ciri khas dari masakannya. Tak hanya rasa yang harus diperhatikan namun soal harga juga disesuaikan dengan kantong masyarakat sekitar.

b. Membuat Varian Menu Baru

Unutk menarik pengunjung datang ke pusat kuliner tentunya para pedagang harus berinovasi dalam membuat menu baru. Dengan membuat inovasi menu baru, maka membuat masyarakat tertarik dan ingin mencobanya. Jika menu yang ditawarkan hanya itu saja, minat beli masyarakatpun akan turun.

c. Promosi

Promosi merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam menawarkan produk atau jasa kepada khalayak umum sehingga mempermudah dalam memasarkan barangnya. Di setiap kios yang ada di pusat kuliner dan UMKM memiliki caranya sendiri dalam promosi. Seperti contoh Blue Ice, pemiliknya gencar mempromosikan produknya lewat media sosial melalui akun Instagram. Tak hanya itu, promosi juga dilakukan dengan mengadakan

promo setiap harinya sehingga dengan adanya promosi tersebut menarik daya beli bagi masyarakat.¹⁰

Berikut merupakan daftar para komunitas pedagang pusat kuliner dan UMKM:

Tabel 4.2
Daftar Pedagang di Pusat Kuliner dan UMKM
Desa Gabus

No	Nama Kedai	Nama Pemilik	Jenis Dagangan
1.	Simbok Geprek	Paini	Berbagai macam geprek
2.	Xoxo	Melaoka Fitrianingrum	Berbagai macam kuliner khas Korea
3.	AA Juice	Nurus Indayah	Berbagai macam jus dan snack ringan
4.	Blue Ice	Dami	Croffle dan berbagai macam minuman kekinian
5.	Sego Pecel Pincuk Khas Madiun	Siti Lasmiati	Pecel khas Madiun dan ayam bakar/goreng
6.	Mie Ayam dan Bakso Sumber Jaya	Supardi	Aneka macam mie ayam dan bakso
7.	Warmindo	Hartawan	Aneka macam mie dan minuman
8.	Warung A dan K	Eliyani	Sembako dan aneka jajanan ringan
9.	Warung Bu Dina	Mardina	Aneka rica-rica
10.	Sotya Café	Rendi setyanto	Aneka jenis kopi

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa ada berbagai macam dagangan diantaranya kuliner tradisional

¹⁰ Wawancara dengan Bapak M.Nur Zaeni, tanggal 20 Februari 2022

hingga kuliner kekinian. Di pusat kuliner dan UMKM ini, dominan kuliner yang ditawarkan berupa kuliner kekinian.

a. Simbok Geprek

Simbok Geprek merupakan kedai yang menyediakan berbagai macam kuliner geprek. Tak hanya geprek saja, namun banyak menu yang ditawarkan diantaranya seperti ayam geprek bakar, capcay, kwetiau, tahu dan tempe goreng sedangkan untuk minuman diantaranya es teh, es jeruk, es kopi. Harga yang ditawarkan kisaran Rp.10.000,00-Rp.15.000,00. Kedai ini merupakan pelopor, dikatakan demikian karena kedai yang pertama kali buka di pusat kuliner. Kedai ini didirikan pada bulan November 2020. Awalnya sang pemilik membuka usaha di tempat lain, namun dengan dibukanya pusat kuliner, pemilik tertarik untuk membuka usaha geprek. Dari sekian banyaknya kedai yang sudah buka, simbok geprek tetap menjadi jawara di kalangan masyarakat. Pendapatan yang dihasilkan dalam sehari Rp 300.000 jika sepi sedangkan jika ramai Rp 800.000.¹¹

b. Xoxo

Xoxo merupakan kedai yang menyediakan kuliner kekinian khas Korea diantaranya sushi, toppoki, gimnap, seblak, dan aneka minuman. Harga yang ditawarkan mulai dari Rp.10.000,00. Pemilik tertarik membuka usaha karena lokasi yang strategis dan kondisi yang ramai. Sebelum pemilik memulai usahanya di pusat kuliner, ia merupakan *freshgraduate* dari UPN Veteran Yogyakarta. Ia merasa tertarik untuk membuka usaha dikarenakan tempat yang cukup strategis dan cenderung ramai. Pendapatan yang dihasilkan dalam sehari rata-rata mencapai Rp 200.000 jika sepi dan Rp 500.000 jika keadaan sedang ramai.¹²

c. AA Juice

AA Juice merupakan kedai yang menyediakan menu makanan berupa snack ringan dan beraneka macam jus. Harga yang ditawarkanpun cukup terjangkau mulai dari Rp.3.000,00-Rp.10.000,00. Pemilik AA Juice ini tertarik membuka usahanya

¹¹ Wawancara dengan Paini, tanggal 4 Maret 2022

¹² Wawancara dengan Melaoka Fitrianingrum, tanggal 3 Maret 2022

dikarenakan lokasinya yang dekat dengan rumah dan motivasinya dari sang suami. Sebelum beliau memulai usahanya, pemilik hanyalah seorang ibu rumah tangga. Pendapatan yang dihasilkan dalam sehari mencapai Rp 150.000 jika sepi dan Rp 300.000 jika kondisi sedang ramai.¹³

d. Blue Ice

Blue Ice merupakan kedai yang menyediakan croffle dan berbagai macam menu minuman mocktail. Kedai ini berdiri pada bulan April 2021. Harga yang ditawarkan mulai dari Rp.5.000,00-Rp.15.000,00. Blue ice bukanlah sebuah franchise namun milik pribadi. Awal mula pemilik membuka usahanya dikarenakan lahan pusat kuliner yang cukup luas dan letak yang strategis. Sebelum pemilik membuka usahanya di pusat kuliner, beliau dulunya adalah seorang pegawai bank swasta. Dan beliau memilih untuk resign dari pekerjaan dan kemudian membuka usaha di bidang kuliner. Tak hanya memiliki bisnis di bidang kuliner namun beliau memiliki usaha di bidang petshop atau toko yang menjual perlengkapan hewan kucing. Pendapatan yang dihasilkan dalam sebulan mencapai Rp 3.000.000 jika sepi dan Rp 5.000.000 jika kondisi sedang ramai. Dalam mempromosikan usahanya, sang pemilik menggunakan akun instagram dan *whatsapp business* serta pemilik melakukan promosi lewat akun Instagram yang berkaitan¹⁴

e. *Sego Pecel Pincuk*

Sego pecel pincuk ini khas dari Kota Madiun. Kedai ini dimiliki oleh Ibu Siti Lasmiati. Tak hanya menu pecel saja yang ditawarkan, namun terdapat menu lainnya seperti ayam bakar, ayam goreng. Harga yang ditawarkan mulai dari Rp.5.000,00. *Sego pecel/nasi pecel* ini memiliki keunikan karena *dipincuk* atau dibungkus menggunakan daun jati dan isianya berupa kemangi, petai cina, daun bunga. Awal mula pemilik membuka usaha di pusat kuliner dikarenakan pemilik tertarik karena letaknya yang strategis. Sebelum membuka usahanya di bidang kuliner, ibu

¹³ Wawancara dengan Nurus Indayah, tanggal 24 Februari 2022

¹⁴ Wawancara dengan Dami, tanggal 6 Maret 2022

Lasmiasi dulunya pedagang baju dan perlengkapan wanita. Beliau mengakui lebih tertarik untuk berjualan kuliner. pendapatan yang dihasilkan dalam sehari mencapai Rp 300.000 jika sepi dan Rp 600.000 jika kondisi sedang ramai.¹⁵

Di masa pandemi seperti sekarang ini diperlukan jasa antar makanan atau *delivery*. Jasa ini merupakan jasa yang sangat dibutuhkan, apalagi dengan kebijakan pemerintah yang mengharuskan warganya untuk tetap dirumah. Terdapat jasa *delivery* yaitu *Atmaja Delivery*. *Atmaja delivery* merupakan sebuah jasa antar makanan atau barang yang berada di Desa Gabus. Jasa ini merupakan milik perseorangan yakni Nur Atmaji Prayitno. Sebelum memulai usahanya dibidang jasa antar makanan beliau bekerja di salah satu perusahaan. Beliau merupakan salah satu dari banyaknya karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja/PHK akibat dampak pandemi COVID-19 dengan di PHK nya beliau dari perusahaan, kemudian mencetuskan idenya untuk memulai bisnisnya di bidang jasa. *Atmaji* memulai usahanya semenjak bulan Februari 2020 di awal COVID-19 mulai menjangkiti Indonesia. Awal mula beliau memulai usaha di bidang ini, karena melihat peluang yang dihasilkan, karena pada saat itu masih pandemi COVID-19. Jasa ini merupakan jasa yang paling dibutuhkan karena dulu diberlakukan aturan PPKM. Untuk daya saing di bidang ini, pada saat itu masih minim dan dapat dikatakan bahwa *Atmaja delivery* tersebut merupakan satu-satunya yang ada di area Desa Gabus.

Hampir di semua kedai yang ada di pusat kuliner bekerjasama dengan jasa ini. Dalam mempromosikan usahanya, beliau menggunakan media sosial seperti akun *facebook*, *whatsapp business* dan *Instagram*. Dengan adanya jasa antar makanan turut mempermudah proses transaksi jual beli dan jasa ini sangat mendukung dalam proses pemberdayaan tersebut. Tak hanya jasa antar makanan dan barang

¹⁵ Wawancara dengan Siti Lasmiasi, tanggal 10 maret 2022

namun penjual gas dan bahan sembako serta juru parkir juga sangat diperlukan.¹⁶

Usaha di bidang kuliner ini memiliki peluang yang cukup besar namun tidak selalu mencapai keberhasilannya. Berikut merupakan penentu usaha kuliner tersebut mencapai keberhasilan:

- a. Tempat
Pusat kuliner terletak di lokasi yang strategis, aksesnya mudah di jangkau.
- b. Kualitas makanan
Selain memiliki cita rasa yang enak, tentunya harus memperhatikan kualitas dari produk makanan yang dijual.
- c. Promosi
Promosi dilakukan melalui informasi mulut ke mulut, banner iklan dan internet. Dengan kecanggihan teknologi di zaman sekarang, maka menyebarluaskan lewat internet merupakan cara yang jitu dalam mempromosikan.
- d. Memiliki ciri khas
Jika suatu kios memiliki ciri khas, maka dengan cara ini akan mempermudah bagi pengunjung yang datang. Selain itu, makanan yang terlihat menarik dan memiliki ciri khasnya tentu saja dapat menggugah selera serta dengan kreativitas yang dimiliki membuat pengunjung ingin datang kembali lagi.
- e. SOP
SOP atau standar operasional produk meliputi pelayanan, dan penyajian. Apabila penyajian yang dilakukan sesuai standar maka pengunjung pun akan merasa senang.¹⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan di Pusat Kuliner pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menganalisis bahwa pemanfaatan lahan kosong menjadi pusat kuliner merupakan sebuah strategi dalam

¹⁶ Wawancara dengan Nur Atmaji Prayitno, tanggal 12 maret 2022

¹⁷ Dwi Rahdiyanta, *Kesiapan Guru smk dalam implementasi kurikulum 2013*, Fakultas Teknik UNY, Desember 2013, 423.

memberdayakan masyarakat khususnya para pedagang yang ada di pusat kuliner.

Menurut data yang diperoleh dari lapangan, seluruh kegiatan yang dilakukan diperuntukkan bagi masyarakat khususnya pedagang yang ada di pusat kuliner Desa Gabus, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Imam Hambali A Halim mengenai pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan ide, kreativitas dan kemandirian dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kesejahteraan di lingkungan sekitarnya.¹⁸ Oleh karena itu para pedagang yang ada dipusat kuliner menjadi berdaya dan dapat meningkatkan perekonomian untuk kesejahteraannya.

Berdasarkan data yang dijelaskan pada bab 2 tentang kerangka berpikir meliputi metode, tahapan, dan proses dalam pemberdayaan masyarakat.

a. Metode dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedagang Pusat Kuliner

1) Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran adalah tahap awal dalam proses pemberdayaan masyarakat. Di dalam prosesnya, masyarakat diberikan wawasan atau pengetahuan agar proses penyadaran dapat dilakukan secara optimal¹⁹. Pada tahapan ini, pemberdaya masyarakat atau pengelola pusat kuliner mampu membantu dalam proses penyadaran masyarakat.

Dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwa proses penyadaran yang dilakukan di pusat kuliner oleh tim pengelola mempersiapkan pembentukan pusat kuliner Desa Gabus. Pada tahapan ini, pihak pengelola pusat kuliner tentunya dalam mengawali proses pemberdayaan harus berusaha untuk memberikan wawasan dan penyadaran akan pentingnya sebuah pemberdayaan. Hal ini berkaitan dengan dalil Q.S Al Maidah ayat 2 yang menjelaskan prinsip ta'awun. Prinsip ini adalah prinsip yang utama dalam sebuah

¹⁸ Delfiyan Widiyanto, dkk, *Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi : Jurnal Kalacakra Vol 2 No 1, 2021*, 30-31.

¹⁹ Muhammad Romadhon Fadhillah, Skripsi, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan System Hutan Kerakyatan di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, repository radenintan, 2019, 40.

pemberdayaan. Hal ini dikarenakan proses pemberdayaan merupakan suatu usaha dalam menolong masyarakat yang perlu adanya bimbingan dan bantuan.

Pada tahapan ini berisi mengenai interaksi sosial dan sosialisasi agar komunitas pedagang pusat kuliner mengerti dan memahami proses pemberdayaan yang akan dilakukan oleh pengelola pusat kuliner. Dalam proses sosialisasi, masyarakat harus ikut berpartisipasi. Hal ini diperlukan karena masyarakat tentunya akan menyadari bahwa dengan adanya proses pemberdayaan akan membawa perubahan yang baik khususnya mereka yang akan menjadi pedagang di pusat kuliner.

2) Tahap Perencanaan

Sebelum proses pemberdayaan dilakukan tentunya ada sebuah perencanaan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa proses pemberdayaan masyarakat akan berjalan sebagaimana mestinya. Pada umumnya sebuah perencanaan harus mengikutsertakan masyarakat. Hal ini dilakukan, masyarakat lebih memahami keadaan di lokasi pusat kuliner Desa Gabus. Perencanaan yang dilakukan oleh pengelola pusat kuliner adalah mengajak masyarakat yang terkena dampak pandemi COVID-19 untuk ikut serta dalam proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang terdapat di Bab II yaitu kerjasama dan partisipasi. Dengan adanya kerjasama dan partisipasi dari masyarakat, maka proses pemberdayaan telah mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pada tahapan ini, pengelola pusat kuliner Gabus harus ikut andil dalam merencanakan program yang akan dikembangkan untuk meningkatkan kinerja dari pedagang yang ada di pusat kuliner. Tahapan ini dilakukan untuk merencanakan program yang sudah tersusun yang kemudian diaplikasikan ke dalam aksi yang nyata.

3) Tahap Kemandirian

Pada tahapan ini, pengembangan kemampuan pengetahuan serta keterampilan dalam mendorong

adanya inovasi, kreatif. Dalam tahapan ini ada keberlanjutan proses pemberdayaan masyarakat.²⁰ Pada tahap kemandirian, pedagang yang ada di pusat kuliner harus melakukan inovasi dalam menjual produk makanan. Hal ini berkaitan dengan teori tahapan pemberdayaan yang ada di bab II yaitu tahapan terminasi menjelaskan proses pendampingan harus diberhentikan agar pedagang mandiri, inovasi, kreatif dan tidak mengandalkan pengelola pusat kuliner.

b. Tahapan Pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan merupakan proses yang saling berkesinambungan dalam sebuah pemberdayaan. Di dalam tahapan pemberdayaan diawali dengan adanya tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan, tahap performalisasi rencana aksi, tahap implementasi program, tahap evaluasi, tahap terminasi.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan disaat proses awal pembangunan dengan menyiapkan tenaga untuk dikerahkan dalam pemberdayaan tersebut.²¹ Dengan persiapan awal, pemilik lahan mulai menyiapkan beberapa orang yang ditunjuk sebagai pengelola pusat kuliner. Mempersiapkan pengelola pusat kuliner tentunya membantu dalam efektivitas pemberdayaan. Disamping itu pula, masyarakat yang akan terlibat dalam proses pemberdayaan harus secara aktif untuk mengikuti persiapan awal yang dilakukan karena masyarakat menjadi kunci awal berhasilnya sebuah program pemberdayaan.

2) Tahap Pengkajian

Tahap ini merupakan mengidentifikasi masalah.²² Proses pengidentifikasian dilakukan oleh pengelola pusat kuliner. Terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi seperti respon masyarakat

²⁰ Muhammad Romadhon Fadhillah, Skripsi, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan System Hutan Kerakyatan di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, repository radenintan, 2019, 40

²¹ Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019), 12-14.

²² Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019), 12-14.

sekitar yang kurang mendukung adanya pembangunan pusat kuliner ini.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program

Dalam konteks ini, masyarakat khususnya pedagang di pusat kuliner diharuskan untuk berfikir secara aktif dalam mengatasi masalah. Tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat dapat menggunakan alternatif cara lain dalam mengatasi permasalahan yang ditimbulkan. Seperti contoh, pada saat penjualan sedang berada di fase turun, para pedagang di pusat kuliner dalam mengatasi permasalahan tersebut melakukan promosi secara terus-menerus untuk menarik pembeli.

4) Tahap Performalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini, pengelola pusat kuliner selaku pemberdaya masyarakat membantu komunitas pedagang pusat kuliner untuk menentukan program yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan berupa minimnya dana dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan penjelasan di bab II pada tahapan pemberdayaan masyarakat bahwa pengelola pusat kuliner membantu mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pengelola juga membantu menuangkan ide para pedagang ke dalam gagasan seperti contoh menyusun proposal untuk mengajukan dana kepada para penyandang dana. Pengajuan dana dilakukan untuk mengembangkan fasilitas pusat kuliner dan mengadakan acara seperti musik, seni barongan serta para pedagang tentunya terbantu dengan dana yang diajukan untuk modal usaha kuliner.

5) Tahap implementasi program

Pada tahapan ini tentunya masyarakat khususnya pedagang di pusat kuliner harus diberi arahan atau sosialisasi terlebih dahulu untuk meminimalisir kendala.²³ Hal ini berkaitan dengan bab II pada prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu kerjasama dan partisipasi. Kerjasama antara pengelola pusat kuliner dengan pedagang harus dikedatkan untuk

²³ Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019), 12-14.

menjaga keberlangsungan proses pemberdayaan yang tengah dilakukan.

6) Tahap evaluasi

Pada tahapan ini, diharapkan dapat diketahui secara jelas dan seberapa besar keberhasilan program yang dicapai, sehingga dapat diketahui kendala supaya dapat diantisipasi untuk menyelesaikan permasalahan. Seperti halnya yang dilakukan oleh pengelola pusat kuliner yaitu mengevaluasi kondisi pusat kuliner, hal ini dilakukan untuk membenahi fasilitas yang kurang memadai sedangkan para pedagang mengevaluasi pendapatan yang dihasilkan untuk menghitung laba atau keuntungan dari penjualan di setiap bulannya.

7) Tahap terminasi

Dari tahapan ini diharapkan proses pendampingan yang dilakukan harus segera dihentikan, artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur segala keperluan dan kebutuhannya tanpa campur tangan pihak lain.²⁴

Tahap terminasi ini sama halnya dengan kemandirian. Kemandirian ditandai dengan adanya inovasi, kreativitas dan inisiatif dari pedagang. Bentuk dari inovasi yang dilakukan adalah upaya dalam menciptakan produk makanan baru. Hal ini dilakukan untuk menaikkan minat pembeli.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah

Pada proses awal tersebut perlu dikenali dari berbagai macam aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan.²⁵ Proses tersebut diantaranya yaitu pertemuan awal bagi masyarakat dan pengelola pusat kuliner untuk mempersiapkan segala teknis pelaksanaannya, melaksanakan kajian mengenai kondisi sosial ekonomi untuk mengetahui bagaimana perekonomian masyarakat Desa Gabus, menindaklanjuti kegiatan yang sudah direncanakan.

²⁴ Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 12-14.

²⁵ Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 143-144.

- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok meliputi beberapa kajian yaitu menganalisis masalah, memecahkan permasalahan, mengidentifikasi sumber daya yang ada, mengembangkan rencana kegiatan kelompok.²⁶

Dalam menganalisis beberapa kajian di atas, permasalahan yang ditimbulkan harus diidentifikasi terlebih dahulu kemudian ditemukan cara untuk mengatasinya. Seperti halnya, para pedagang yang mengeluh dengan adanya kebijakan PPKM. Adanya kebijakan PPKM tentunya menimbulkan berbagai macam permasalahan dimulai dari menurunnya daya beli masyarakat, penurunan omzet yang dihasilkan. Untuk mengatasinya pedagang mengurangi porsi makanan agar makanan tersebut tidak basi dan tidak merugi.

- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok meliputi menerapkan rencana yang telah dilakukan.²⁷

Rencana yang telah dirancang sebelumnya kemudian diaplikasikan menjadi aksi yang nyata. Rencana tersebut berupa pemanfaatan lahan kosong yang dijadikan lahan pusat kuliner untuk program pemberdayaan bagi masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat terdampak pandemi COVID-19.

- 4) *Monitoring* atau pemantauan proses dan hasil kegiatan meliputi pengkajian, pemantauan, pengevaluasian.²⁸

Monitoring atau pemantauan dilakukan langsung oleh pengelola pusat kuliner. Hampir setiap harinya pengelola memantau dan siap membantu bagi pedagang yang mengalami permasalahan seperti memasang lampu kios, membersihkan rerumputan liar yang ada di halaman pusat kuliner, membantu membersihkan toilet dan sarana ibadah. Hal ini dilakukan untuk menjaga keberlangsungan proses pemberdayaan masyarakat yang ada di pusat kuliner.

²⁶ Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 143-144.

²⁷ Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 143-144.

²⁸ Totok Mardiyanto, *Konsep Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 143-144.

2. Strategi Bertahan di Era Pandemi COVID-19 Pusat Kuliner Desa Gabus Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Sesuai yang dijelaskan diatas bahwa pembangunan pusat kuliner tidak hanya dilakukan untuk pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan yang berguna namun memberikan pekerjaan bagi masyarakat yang kehilangan pekerjaannya akibat terkena dampak pandemi COVID-19. Hal ini berkaitan dengan bab II mengenai dampak pandemi dari segi ekonomi dan angka kemiskinan dan pengangguran meningkat. Kebijakan *lockdown* yang diberlakukan mengakibatkan masyarakat banyak yang kehilangan pekerjaan dan akhirnya menjadi pengangguran. Hal ini merupakan strategi yang dilakukan dalam sebuah pemberdayaan masyarakat. Strategi pemberdayaan masyarakat yaitu memberdayakan para pedagang dan mengembangkan kreativitas khususnya yang ada di pusat kuliner.²⁹

Untuk menjamin adanya keberhasilan dalam menjalankan sebuah strategi diperlukan kebijakan organisasi yang akan mengatasi permasalahan, hal ini berkaitan dengan implementasi strategi yang dilakukan. Adanya kebijakan PPKM tentunya menimbulkan berbagai macam permasalahan dimulai dari menurunnya daya beli masyarakat, penurunan omzet yang dihasilkan. Untuk mengatasinya pedagang mengurangi porsi makanan agar makanan tersebut tidak basi dan tidak merugi.

Berikut strategi bertahan dalam pemberdayaan masyarakat bagi para pedagang :

- a. Menyediakan kios-kios
 Dalam proses pemberdayaan, pengelola pusat kuliner menyediakan fasilitas berupa kios. Setiap tahunnya, mereka membayar uang sewa kios sebanyak Rp 5.000.000,00 namun belum termasuk biaya kebersihan.
- b. Mempromosikan Produk Usaha Kuliner
 Salah satu cara yang dilakukan dalam memperkenalkan keberadaan pusat kuliner adalah dengan mempromosikan produk kuliner melalui sosial media seperti akun youtube, instagram, dan bahkan membuat video blog yang di *upload* di kanal youtube.

²⁹ Devi Anita, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan* : Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic Vol 4 No 2, 3-4.

- c. Mengembangkan Fasilitas yang Ada di Lokasi
Dalam pengembangan fasilitas pusat kuliner perlu adanya peningkatan seperti penambahan sarana dan prasarana, fasilitas bermain. Untuk upaya penambahan fasilitas, pemilik dan pengelola tengah membangun kolam apung. Namun yang terpenting adalah bagaimana proses dan strategi akan tetap berjalan dan mampu mengembangkan inovasi dalam pemberdayaan masyarakat.

- d. Mengadakan Acara atau *Event*
Mengadakan acara merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian bagi masyarakat sekitar, hal ini pula dilakukan oleh pengelola pusat kuliner. Acara yang diselenggarakan berupa kesenian barongan dan mengadakan *live music* di setiap malam minggunya, senam aerobik yang dilakukan oleh para ibu-ibu.

Tak hanya strategi tersebut yang dilakukan, namun para pedagang yang ada di pusat kuliner memiliki strategi dalam mengembangkan usahanya, yaitu mempertahankan cita rasa, membuat varian menu baru, melakukan promosi, ciri khas dari kuliner, SOP atau standar operasional produk yang dijalankan.

Dijelaskan bahwa pedagang yang ada di pusat kuliner bisa berdaya dengan adanya berbagai macam strategi bertahan di tengah pandemi COVID-19. Dengan perencanaan yang matang dalam menjalankan strategi, pedagang yang ada di pusat kuliner akan merasakan dampak yang dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Masyarakat yang dulunya tidak memiliki keterampilan di bidang kuliner, kini terasah kemampuannya dan menjadi lebih inovatif serta kreatif dalam mengembangkan usaha kuliner di pusat kuliner Desa Gabus.